

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM SENTRA BATIK DI KOTA PEKALONGAN

Yuniarum Fatin Laili¹

Achma Hendra Setiawan

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

yuniarumfatinlaili@students.undip.ac.id

Abstract

The city of Pekalongan is well known to the public as a city with a center for batik handicrafts, where batik is one of the leading products in Pekalongan City. The purpose of this study is to analyze the factors that affect the income of SMEs Batik Center in Pekalongan City. The income of SMEs Batik Center can be influenced by various factors. This study uses capital, labor, education and working hours as independent variables. This research used primary data with questionnaire data collection method. The samples used in this study were 100 members of respondents using purposive sampling technique. The results of this research indicate positive and significant effect of capital, labor, education and working hours on the income of SMEs Batik Centers in Pekalongan City. The independent variables jointly affect the income of SMEs Batik Center in Pekalongan City by 81.5 percent. The dominant variable affecting the income of SMEs Batik Center in Pekalongan City is capital.

Keywords: SMEs income, capital, labor, education, working hours

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Perkembangan UMKM mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan struktural di masyarakat, salah satunya mampu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis. UMKM di Jawa Tengah memiliki potensi yang bagus apabila terus dikembangkan, karena jumlah unit usahanya yang terus bertambah di setiap tahunnya. Potensi-potensi daerah yang dikelola dalam skala UMKM diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk pengembangan UMKM adalah Kota Pekalongan. Kota Pekalongan memiliki warisan budaya lokal yang berpotensi bagus untuk terus dikembangkan. Kota Pekalongan telah dikenal masyarakat luas sebagai kota dengan sentra kerajinan batik. Usaha batik terus berkembang setiap tahunnya. Di tahun 2016 menurut Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan jumlah usaha batik mencapai 1.077 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebesar 12.609. Namun di tahun 2017 usaha batik mengalami penurunan yang ditandai dengan menurunnya jumlah usaha menjadi 861

¹ *Corresponding author*

unit usaha. Terjadi peningkatan hingga di tahun 2019 namun peningkatan jumlah usaha batik belum diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja.

Jumlah unit usaha dan tenaga kerja UMKM Batik di Kota Pekalongan yang menurun artinya dapat berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran yang ada di Kota Pekalongan. Penurunan jumlah unit usaha batik ini dikarenakan beberapa usaha batik mengalami gulung tikar yang disebabkan karena naiknya biaya produksi yang tidak diikuti dengan minat dan daya beli masyarakat. Turunnya minat dan daya beli masyarakat terhadap batik Pekalongan dapat mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Sentra Batik Pekalongan. Kesejahteraan pelaku usaha dapat diukur dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan harus diperhatikan agar pelaku UMKM Sentra Batik mendapatkan pendapatan yang stabil serta kesejahteraannya meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan aset dan omzet dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan

mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Teori Pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang bersumber dari dalam suatu sistem. Model pertumbuhan endogen menerangkan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam *human capital* serta mendorong adanya perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi ini akan mendorong inovasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Adanya penemuan-penemuan baru berawal dari proses *learning by doing*, yang dapat memunculkan penemuan-penemuan baru yang meningkatkan efisiensi produksi. Efisiensi ini yang dapat meningkatkan produktivitas, sehingga diperlukan perbaikan dalam kualitas sumber daya manusia untuk lebih mendorong produktivitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari seluruh penjualan barang atau jasa, suatu komoditi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas sebuah usaha. Menurut Mankiw (2010) disebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Modal

Menurut Tambunan (2002), modal adalah salah satu faktor paling penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Maka dari itu modal merupakan salah satu elemen penting yang harus mendapat perhatian oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya karena perannya dalam menunjang kegiatan usaha.

Menurut Sukirno (2006), modal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Modal tetap, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut.
- 2) Modal tidak tetap, merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut

Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian lain dari tenaga kerja menurut Sumarsono (2009) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun).

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Konsep modal manusia (*Human Capital*) merupakan salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menurut teori modal manusia dapat ditentukan oleh aspek pendidikan setiap individu. Pendidikan dinilai dapat meningkatkan keahlian, kreativitas, serta keterampilan tenaga kerja.

Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk pegawai. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan diperoleh dari pengisian kuesioner dan wawancara dari populasi jumlah usaha batik Kota Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemilik usaha batik Kota Pekalongan yaitu sebanyak 100 responden.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan, modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja.

1. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan oleh pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.

2. Modal

Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah jumlah uang yang digunakan oleh pelaku UMKM pada saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang dagangannya yang akan dijual kembali.

3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah orang yang bekerja untuk membantu produktivitas pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan baik dari produksi maupun pemasaran.

4. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.

5. Jam Kerja

Jam kerja yang dimaksud adalah lamanya waktu yang digunakan pelaky UMKM untuk melakukan usahanya sejak buka hingga tutup dalam satu hari kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah deteksi normalitas, deteksi multikolinearitas, dan deteksi heteroskedastisitas.

Deteksi Normalitas

Tabel 1
Hasil Deteksi Normalitas

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.075	100	.187	.980	100	.133

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Pada deteksi normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pada uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,187. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalita Kolmogorov-Smirnov adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan pada Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,187 atau $> 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

Deteksi Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Deteksi Multikolinearitas

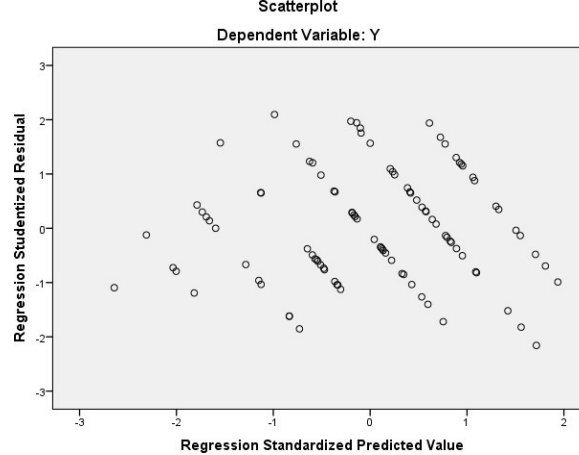
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	3.002	.960		3.129	.002		
X1	.299	.042	.366	7.104	.000	.703	1.422
X2	.163	.039	.213	4.177	.000	.715	1.398
X3	.283	.042	.348	6.708	.000	.694	1.440
X4	.204	.042	.261	4.913	.000	.662	1.510

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan untuk Deteksi Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian langkah selanjutnya dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Deteksi Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Deteksi Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan secara statistik, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,002 + 0,299 X_1 + 0,163 X_2 + 0,283 X_3 + 0,204 X_4$$

Koefisien variabel pendapatan dalam persamaan regresi berganda sebesar 3,002, koefisien regresi variabel modal sebesar 0,299, koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar ,163, koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,283 dan koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,204.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166.630	4	41.657	110.295	.000 ^b
Residual	35.880	95	.378		
Total	202.510	99			

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Dari hasil Tabel 4 di atas disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi = 0,000 < α = 0,05 ini berarti variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM Sentra Batik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen modal, tenaga kerja,

pendidikan, jam kerja mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan UMKM Sentra Batik.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.002	.960		3.129	.002		
X1	.299	.042	.366	7.104	.000	.703	1.422
X2	.163	.039	.213	4.177	.000	.715	1.398
X3	.283	.042	.348	6.708	.000	.694	1.440
X4	.204	.042	.261	4.913	.000	.662	1.510

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan = 95 persen atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 100-4-1 = 95$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1,985$.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa variabel modal adalah variabel paling dominan dalam hal memengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.815	.615	2.271

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan Tabel 6, nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,815 yang berarti variabel bebas modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pendapatan UMKM Sentra Batik sebesar 81,5 persen dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu sebesar 18,5 persen.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel modal terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan sebesar 0,299 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5$ persen. Dalam penelitian ini modal pelaku UMKM bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pelaku UMKM Sentra Batik paling banyak berasal dari modal sendiri.

Bertambahnya modal akan semakin menunjang suatu usaha, seperti menambah variasi produknya serta menambah jumlah stok produk. Selain itu modal merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan bagi para pelaku UMKM Sentra Batik di Pekalongan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi yang lebih baik. Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan sebesar 0,163 atau bermakna positif apabila tenaga kerja bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5$ persen.

Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan bersifat positif, artinya semakin bertambahnya tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2017) di mana pada penelitian tersebut variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien sebesar 0,762 Hasil analisis regresi dari uji parsial juga menunjukkan jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemilik usaha kedai kopi di Kota Malang.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan sebesar 0,283 atau bermakna positif apabila pendidikan semakin baik maka akan meningkatkan pendapatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung akan semakin tinggi pula pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5$ persen.

Pengaruh positif variabel pendidikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik dalam penelitian ini sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dengan melalui peningkatan pendidikan. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi meningkatkan keterampilan bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diandrino dan Pratomo (2018) bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM Kedai Kopi di Kota Malang.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel jam kerja terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan sebesar 0,204, artinya apabila jam kerja bertambah maka akan meningkatkan pendapatan UMKM Sentra Batik. Semakin banyak jam kerja maka akan semakin besar pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5$ persen.

Jam kerja memberikan pengaruh terhadap pendapatan dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan beranggapan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas produksi dan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasmitha dan Ayuningsari (2017), bahwa jam kerja berpengaruh positif dengan nilai t hitung sebesar 1,819 lebih besar dari t tabel 1,671 dengan angka signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambu di Desa Belega Kota Gianyar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.
2. Variabel modal, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan.
3. Dalam penelitian ini faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan adalah modal.

SARAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya maka terdapat beberapa hal yang diajukan sebagai saran sebagai berikut:

1. Peningkatan modal usaha bagi para pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, di antaranya adalah dengan memanfaatkan program-program pembiayaan dari Pemerintah, seperti

skim kredit program yang memiliki persyaratan yang mudah dan suku bunga yang rendah. Dengan bertambahnya modal diharapkan akan mampu meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat mendorong peningkatan skala usaha yang lebih besar dan sekaligus menciptakan daya saing yang lebih tinggi.

2. Terkait minat tenaga kerja yang masih kurang, pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali pemberian upah dan insentif kepada para pekerjanya. Tingkat upah yang layak dan adanya pemberian insentif maka akan memotivasi para pekerja untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Nantinya akan menarik kembali minat generasi muda untuk terjun di sektor usaha batik.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan program pelatihan, program pendampingan, serta peningkatan promosi produk bagi para pelaku UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Program pelatihan ditujukan untuk meningkatkan produktivitas, inovasi dan kreativitas para pengrajin batik. Program pendampingan ditujukan untuk membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan pemasaran bagi para pengusaha batik. Peningkatan promosi produk ditujukan untuk memperluas pangsa pasar sehingga bisa meningkatkan omzet penjualan yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pengrajin batik di Kota Pekalongan.

REFERENSI

- Anjani, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Sentra Industri Rotan Balearjosari. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Diandrino, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pekalongan. (2019). *Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Pada Sektor Batik di Kota Pekalongan Tahun 2014-2019*.
- Mankiw, N. G. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro (Terjemahan)*. Erlangga.
- Sasmitha, N., & Ayuningsasi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1).
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Press.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.